

Pengembangan Usaha Pada Pembuatan Gula Merah Kelapa Desa Jojjolo, Kec.Bulukumpa, Kab.Bulukumba

¹Fitriani, ²Danial, ³Salam, ⁴Prima Mytra, ⁵Muh. Anis

^{1,3}Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

^{2,4}Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

Email: fitriani111600@gmail.com

Abstrak

Pengembangan suatu usaha merupakan hal penting yang harus Desa Jojjolo juga memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah terutama bahan membuat gula merah kelapa. Berdasarkan hasil observasi penulis, masalah yang dihadapi oleh rumah industri pembuatan gula merah kelapa adalah kurangnya peminat dan ketidak tahuan konsumen jika terdapat usaha rumah industri pembuatan gula merah kelapa, karena tidak adanya penanda akan rumah industri tersebut. maka dari itu tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan pengembangan untuk mengembangkan terhadap rumah industri pembuatan gula merah kelapa dengan menggunakan metode pendampingan terhadap usaha tersebut. hasil dari kegiatan ini yaitu adanya simbol, tanda, desain spanduk pengenalan terhadap usaha rumah industri pembuatan gula merah sehingga dapat diketahui dan dikenal oleh para konsumen baik di dalam desa maupun masyarakat diluar desa.

Kata kunci: Gula Merah Kelapa; Pengembangan; Pendampingan

Abstract

The development of a business is an important thing that must be Jojjolo Village also has very abundant natural resources, especially the raw material for coconut brown sugar. Based on the author's observations, the problem faced by the coconut brown sugar industrial house is the lack of interest and the ignorance of consumers if there is a coconut brown sugar manufacturing home industry, because there is no marker for the industrial house. Therefore, the purpose of this activity is to develop an industrial house for making coconut brown sugar by using a mentoring method for this business. The result of this activity is the existence of symbols, signs, and banner designs that identify the home industry for making brown sugar so that it can be known and recognized by consumers both in the village and outside the village.

Keywords: Coconut Brown Sugar; Development; Accompaniment

1. PENDAHULUAN

Pengembangan dalam pengertian umum berarti pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolusi) dan perubahan secara bertahap. (Punaji Setyosari, 2012). Dalam kamus umum Bahasa Indonesia karya Wjs Peorwadarminta dalam buku Pengembangan Media Pembelajaran karya Sukiman, pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna. Kegiatan pengembangan meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diikuti dengan kegiatan penyempurnaan sehingga diperoleh bentuk yang dianggap memadai. (Sukiman, 2012)

Jadi dapat diartikan bahwa pengembangan adalah suatu proses atau usaha untuk melakukan suatu perubahan baik secara perlahan maupun secara bertahap dengan memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan ke depan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap pengusaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha

yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. (Pandji Anoraga, 2011)

Menurut Mulyadi Nitisusanthro, pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya untuk memberdayakan suatu usaha melalui pemberian fasilitas, bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing sebuah usaha. (Mulyadi Nitisusanthro, 2010)

Dari penjelasan di atas, pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan berbagai pihak yang terkait dalam usaha tersebut, baik pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan terutama pengusaha itu sendiri untuk mengembangkan usahanya menjadi usaha yang lebih besar dengan daya saing tinggi melalui pemberian fasilitas dan bimbingan pendampingan yang disertai dengan motivasi dan kreativitas.

Desa Jojjolo memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah terutama bahan utama dalam membuat gula merah kelapa. Gula merah kelapa adalah gula yang dihasilkan secara alami dan didapatkan dari pohon kelapa. Gula merah kelapa terbuat dari nira kelapa. Berdasarkan data yang didapatkan penulis saat observasi diketahui bahwa masyarakat pengusaha rumah industri pembuatan gula merah kelapa membuat gula merah kelapa tidak setiap hari namun ketika ada yang memesan saja dan tentunya hanya konsumen yang mengetahui saja mengenai rumah industri pembuatan gula merah kelapa, serta memasarkan produknya di wilayah sekitar.

Dalam suatu usaha pengembangan akan merek usaha sangat diperlukan, hal ini dikarenakan Merek adalah suatu nama, simbol, tanda, desain atau gabungan di antaranya untuk dipakai sebagai identitas suatu perorangan, organisasi atau perusahaan pada barang dan jasa yang dimiliki untuk membedakan dengan produk jasa lainnya. Salah satu daya tarik dari suatu produk adalah dilihat dari segi cara pengenalan produk pada konsumen. Pengenalan pada suatu produk mencitrakan dirinya sendiri dipasaran dan berusaha menawarkan dirinya sendiri di tengah-tengah himpitan produk lain dan dengan dibuatnya banner, stiker dan logo maka konsumen tau bahwa ada produk rumah industri pembuatan “Gula Merah Kelapa” di Desa Jojjolo dan berbeda dengan produk yang lain. Jika melihat hal tersebut dapatlah kita menyebutkan sebagai upaya pengenalan produk sebagai suatu ciri khas pada produk. Pembuatan ini bertujuan untuk jangka panjang yakni *branding*, sehingga dibutuhkan konsep yang matang dalam perancangannya. Serta memiliki pemasaran yang luas.

Inovasi dalam pengenalan produk diperlukan agar penjualan gula merah kelapa lebih mudah, karena selama ini belum ada pengenalan terhadap konsumen. Dengan pembuatan dan pemasangan banner ini diharapkan bisa membuat rumah industri lebih dikenal oleh masyarakat secara umum, sehingga membantu meningkatkan potensi dan daya saing rumah industri yang bersangkutan.

Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pengembangan usaha pada pembuatan Gula Merah Kelapa Dusun Kalakae, Desa Jojjolo, Kec.Bulukumba, Kab.Bulukumba. dengan harapan dapat memperluas jangkauan pemasaran dan peningkatan penjualan sehingga mendapatkan keuntungan.

2. METODE

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam kegiatan ini dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer sendiri yaitu dengan melakukan observasi langsung ke beberapa tempat pembuatan gula merah kelapa dan diperdalam dengan wawancara kepada pemiliknya. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Abdurrahman Fatoni, 2011), Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Jadi dokumentasi adalah data atau data atau dokumen yang tertulis (sarlito: 2000). Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pengumpulan data yang menunjang data primer seperti dari buku, penelitian, kepustakaan, dan referensi lain yang menunjang studi dokumen. Adapun metode yang digunakan penulis dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa kegiatan pendampingan terkait pemasaran gula merah kelapa melalui media cetak. Dengan media cetak ini dapat mengembangkan penjualan pada gula aren kelapa yang terdapat di Desa Jojjolo lebih tepatnya di Dusun Lajae.

Pendampingan adalah suatu strategi (cara untuk mencapai tujuan) dimana hubungan antara pendamping dengan yang didampingi adalah hubungan dialogis (saling mengisi) diantara dua subjek. Diawali dengan memahami realitas masyarakat dan memperbaharui kualitas realitas kearah yang lebih baik.

Metode Pelatihan Pendampingan sebagai pilihan untuk pelatihan kewirausahaan dikenal dengan istilah CEFE (*Competency based economies through formation of enterprise*) sebuah metode yang dikembangkan CTZ (*Competency based economies*). (Muslikh dan Suhirman Madjid: 2015). Pendampingan usaha adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendamping dalam rangka pemberdayaan koperasi dan UMKM dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Model Pendampingan UMKM, dalam membuat sebuah model pendampingan agar tercipta suatu kesatuan tindakan dalam melaksanakan kegiatan pendampingan, dan pengembangan usaha, dan terdapat unsur-unsur berikut: (Novfitri Landong Namora Sihombing: 2008)

- a. Terdapat *cost sharing* antar dua lembaga
- b. Metode integrative antara konseling (Perguruan Tinggi dan Dinas Koperasi) dengan metode-metode yang digunakan dalam diklat adalah tentang kewirausahaan, manajemen sumber daya manusia pemasaran, *e-commerce marketing*, manajemen keuangan, hukum serat aspek-aspek usaha UMKM yang diterapkan Dinas Koperasi.
- c. Keterlibatan para konselor dari berbagai disiplin ilmu di Perguruan Tinggi
- d. Bermuara pada tujuan yang sama: peningkatan kinerja dan *performance* pelaku UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat bahwa masyarakat pembuat gula kelapa merah memerlukan sebuah banner sebagai tanda pengenalan kalau terdapat pembuatan gula kelapa merah di daerah tersebut dan sebagai langkah untuk memperluas pemasaran terhadap gula merah kelapa dalam bentuk pendampingan terhadap rumah industri pembuatan gula merah kelapa. Kegiatan pendampingan dalam rangka mengembangkan rumah industri pembuatan gula kelapa dilakukan kepada usaha milik Ibu Hasma.

Secara umum ada beberapa tahapan kegiatan pengabdian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Tahap awal: observasi dan survey lapangan dilakukan sebagai analisis awal untuk mendapat informasi mendalam dan menyeluruh mengenai permasalahan yang ada dan mencari solusi yang dibutuhkan dan tepat sasaran, dan merancang kegiatan inti dan menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan mitra dan sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi. Seperti pada Gambar dibawah ini:



Gambar 1.1

- b) Tahap inti. Dalam tahap kedua ini, fokus kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu pendampingan kepada rumah industri pembuatan gula kelapa: yaitu memberikan contoh rancangan atau desain pada banner yang akan di cetak. Seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.2

- c) Tahap akhir yaitu evaluasi kegiatan secara menyeluruh. Setelah semua kegiatan selesai penulis dalam kegiatan pengabdian melakukan evaluasi kegiatan agar mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan selama kegiatan pendampingan berlangsung. Berikut gambar dibawah ini:



Gambar 1.3

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dihasilkan adalah perancangan, pembuatan dan pemasangan banner pada rumah industri pembuatan gula merah kelapa. Pembuatan spanduk tersebut bertujuan sebagai pengenalan produk penjualan gula merah kelapa lebih mudah, karena selama ini belum ada pengenalan terhadap konsumen. Dengan pembuatan dan pemasangan banner ini diharapkan bisa membuat rumah industri lebih dikenal oleh masyarakat secara umum, sehingga membantu meningkatkan potensi dan daya saing rumah industri yang bersangkutan. Dengan terciptanya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan penulis mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama pada pemilik rumah industri pembuatan gula merah kelapa di Dusun Kalakae, terhadap pengembangan perekonomian di Desa Jojjolo, Kec. Bulukumpa, Kab. Bulukumba.

4. KESIMPULAN

Salah satu tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan kesempatan kepada Penulis agar berpengalaman mendiskripsikan dan merealisasikan rasa ingin tahu melalui prosedur yang sistematis, yaitu dengan melakukan observasi, identifikasi masalah, perumusan-perumusan program, realisasi program, evaluasi dan penyusunan program. Dalam kegiatan pengembangan usaha pada pembuatan gula merah kelapa di Dusun Kalakae, Desa Jojjolo. Dengan menggunakan metode pendampingan pada usaha tersebut sehingga tercipta program pengabdian masyarakat yaitu perancangan, pembuatan dan pemasangan spanduk pada rumah industri pembuatan gula merah kelapa.

Dan dengan adanya Inovasi dalam pengenalan produk sangat diperlukan agar penjualan gula merah kelapa lebih mudah, karena selama ini belum ada pengenalan terhadap konsumen. Dengan pembuatan dan pemasangan banner ini diharapkan bisa membuat rumah industri lebih dikenal oleh masyarakat secara umum, sehingga membantu meningkatkan potensi dan daya saing rumah industri yang bersangkutan. Semoga hal-hal yang telah penulis lakukan dapat di jadikan inspirasi-inspirasi bagi masyarakat maupun pihak pemerintah desa. Dan mahasiswa mampu memberikan solusi dengan adanya pengembangan usaha gula merah kelapa sebagai suatu program kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Wirawan, Sarlito. *Metode Penelitian Sosial* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, h. 71-73
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslikh, Suhirman Madjid. 2015. *Program Pendampingan Bagi Pelaku UMKM Menuju Usaha yang Berdaya Saing dan Berbasis Teknologi Informasi di Cempaka Putih Jakarta Pusat*. h.3.
- Novfitri Landong Namora Sihombing. 2008. *Model Pendampingan UKM di Kota Tangerang Selatan*. Vol. 01. Nomor 01. h.84-88.
- Nitisusantro, Mulyadi. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*.(Bandung: Alfabeta, 2010. 271.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*., Jakarta: Kencana, 2012. h.218-219
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012. h. 53
- Anoraga, Pandji. *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era-Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011. h. 66.